

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aikido adalah cabang seni beladiri yang berasal dari Jepang. Seni beladiri ini diciptakan oleh Morihei Ueshiba, seorang ahli bela diri yang menguasai berbagai bela diri kuno Jepang. Aikido merupakan sebuah seni beladiri yang memiliki karakteristik yang unik, karena merupakan dualitas yang tak terpisahkan antara teknik bela diri dan filosofi. Aikido masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an. Seni bela diri ini dibawa oleh putra-putra Indonesia yang pergi belajar ke Jepang pada masa pemerintahan Soekarno. Hingga saat sekarang aikido telah berkembang ke berbagai kota di Indonesia dalam beberapa organisasi bela diri aikido yang menaunginya. Namun begitu seni beladiri aikido kurang dikenal di Indonesia. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam aikido tidak dikenal sistem pertandingan. Dengan demikian tidak begitu banyak *event-event* besar yang dapat

dijadikan sarana pengenalan seni beladiri ini kepada masyarakat luas. Namun dalam aikido sering kali diadakan satu acara seminar yang bertujuan untuk mempererat tali hubungan antar praktisi-praktisi aikido dari berbagai organisasi di dalam maupun diluar negeri, serta turut mengundang para *shihan* (instruktur pakar) dari Negara Jepang secara langsung untuk dapat memberikan arahan kepada sesama praktisi aikido, hal ini disebut dengan *gashuku*. Di dalam aikido juga terdapat ujian kenaikan tingkat dimana setiap praktisi aikido yang sudah memenuhi persyaratan dalam hal teknik dapat berpartisipasi dalam ujian tersebut.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Menurut jumlah penduduknya, Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya Di kota Bandung sudah banyak berdiri berbagai organisasi dan tempat latihan aikido (*dojo*), namun masih belum terdapat tempat latihan (*dojo*) secara utuh dan layak, dikarenakan bela diri aikido yang masih berkembang di kota Bandung, *Dojo* merupakan tempat penempaan mental dan fisik praktisi aikido. Oleh sebab itu, tradisi aikido mengharuskan para praktisi untuk menghormati *dojo*. *Dojo* cenderung dianggap sebagai tempat spiritual. Sehingga walaupun pada hakekatnya *dojo* hanyalah tempat berlatih aikido, *dojo* tidak diperlakukan seperti gelanggang olah raga, dimana orang bebas keluar masuk dan bersikap sekehendak hatinya.

Di kota Bandung juga sering kali diadakan acara-acara *gashuku*, ujian kenaikan tingkat, maupun seminar yang memerlukan tempat yang cukup luas untuk menampung praktisi aikido dari berbagai organisasi dalam maupun luar negeri. Aikido *dojo* pusat kota Bandung sering kali meminjam lapangan olah raga (*indoor*) untuk mempersiapkan acara-acara tersebut.

Hal diatas memberikan motivasi dan inspirasi untuk membuat sebuah fasilitas yang bertujuan untuk dijadikan aikido (*enryukai*) *dojo* pusat kota Bandung yang memiliki daya tarik tersendiri, dimana *dojo* yang memiliki konsep yang menyangkut tentang aikido itu sendiri, serta mengangkat kota Bandung agar menjadi salah satu kota yang memiliki *dojo* aikido yang sesungguhnya di

Indonesia. Selain itu perancangan fasilitas ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada masyarakat luas tentang bentuk seni beladiri aikido sehingga masyarakat tahu dan ingin belajar seni beladiri aikido.

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan seni beladiri aikido di Indonesia saat ini masih belum diimbangi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung masyarakat awam agar tertarik untuk mengetahui apa itu seni beladiri aikido, serta masih belum tersedianya tempat yang khusus untuk dijadikan tempat berkumpul dan berlatih bersama antar organisasi dan praktisi aikido di Indonesia. Oleh karena itu, tidak sedikit dari praktisi aikido belum mengetahui betul tentang apa yang mereka pelajari dari segi teknik maupun filosofi aikido itu sendiri.

1.3 Ide / Gagasan

Aikido Dojo Center merupakan sebuah fasilitas yang dapat mendukung, mengembangkan, dan memperkenalkan seni beladiri aikido kepada masyarakat luas, terutama di kota Bandung. Mengangkat kota Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki *dojo* aikido sesungguhnya di Indonesia. Memberikan fasilitas lebih untuk para praktisi aikido untuk memaksimalkan latihan yang sedang dijalani. Selain itu terdapat pula ruangan menginap yang dikhususkan untuk para *shihan* (instruktur pakar) yang berasal dari luar negeri.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang terjadi, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan agar memperoleh jawaban untuk mendukung proyek interior yang akan dirancang adalah:

1. Bagaimana merancang fasilitas interior *Aikido Dojo Center* yang dapat memenuhi seluruh unsur kegiatan seni beladiri aikido?
2. Bagaimana menerapkan konsep *sangen* pada ruang interior *Aikido Dojo Center* yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas user?
3. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang dapat menunjang para praktisi aikido agar merasa bersemangat dan dapat berkonsentrasi dan fokus dalam latihan?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior *Aikido Dojo Center* adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah fasilitas interior *Aikido Dojo Center* yang dapat memenuhi seluruh unsur kegiatan seni beladiri aikido.
2. Menerapkan konsep *sangen* pada ruang interior *Aikido Dojo Center* yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas user.
3. Menciptakan suasana ruang yang dapat menunjang para praktisi aikido agar merasa bersemangat dan dapat berkonsentrasi dan fokus dalam latihan.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan *Aikido Dojo Center* ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perancang, dapat memahami lebih dalam tentang seluk beluk seni beladiri aikido dan dapat menambah wawasan dalam mendesain suatu fasilitas seni beladiri dan segala fasilitas pendukungnya.
2. Bagi pembaca, dapat menjadi masukan dan acuan yang berarti untuk lebih kreatif dalam membuat suatu perancangan desain serta menjadi sumber inspirasi yang bermanfaat dikemudian hari, serta sebagai media edukasi informal yang dapat menambah wawasan mengenai seni beladiri aikido.
3. Bagi Fakultas Senirupa dan Desain, sebagai sumbangsih karya perancangan interior yang dapat menambah koleksi literatur dan data, khususnya dalam bidang seni beladiri aikido.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan *Aikido Dojo Center* didasarkan pada unsur-unsur kegiatan seni beladiri aikido. Oleh karena itu, fasilitas ruang lingkup yang akan dihadirkan diantaranya adalah: *Dojo*, tempat penjualan peralatan aikido, ruang medis, ruang ganti pakaian, serta ruang menginap untuk para *shihan*. Selain itu fasilitas pendukung diantaranya adalah: Lobi, ruang locker, kantor, gudang, serta area service.

1.8 Sistematika Penyajian

Secara garis besar pembahasan makalah ini dapat diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- **BAB I Pendahuluan**
Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup, serta sistematika penyajian.
- **BAB II *Aikido Dojo Center***
Berisikan teori - teori yang membahas dasar dan data dari proses perancangan. Di mana data - data tersebut diperoleh dari studi lapangan, studi pustaka, dan studi history.
- **BAB III Deskripsi Objek Studi**
Berisikan tentang data - data perancangan *Aikido Dojo Center*, mulai dari site hingga Ide Implementasi Konsep pada Objek Studi.
- **BAB IV Penjelasan Desain**
Berisikan tentang penerapan tema konsep ke dalam desain ruangan.
- **BAB IV Kesimpulan dan Saran**
Berisikan tentang mengenai kesimpulan bagi perancangan yang telah dibuat serta saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa.penerapan tema konsep ke dalam desain ruangan.